

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *AUDIT DELAY* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2016-2020)

Ratu Ayu Dara Kusuma Arum Surya Putri ¹

Zahwa Amelia Frishella ²

Laila Hidayatun Najjah ³

Subadriyah ⁴

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNISNU Jepara^{1,3,4}

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNISNU Jepara²

E-mail: ratuayu1909@gmail.com ¹; zahwaameelia17@gmail.com ²;

lailahidayatun07@gmail.com ³; subadriyah@unisnu.ac.id ⁴

ABSTRACT

This study intends to prove the effect between auditor turnover, financial distress and company size on audit delay. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The population used in this research is all transportation sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. As for the determination of the sample, researchers use the purposive sampling method where, the sample obtained is based on certain criteria. From the results of research that has been carried out, it was found that the variables that affect audit delay are financial distress variables, while the other two variables, namely auditor turnover and company size, do not affect audit delay.

Keywords: *Audit delay, financial distress, change of auditor, company size*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan pengaruh antara pergantian auditor, *financial distress* serta ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Jenis riset ini adalah riset descriptive dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipakai di riset ini yakni seluruh perusahaan manufaktur sub sector transportasi yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016- 2020. Sedangkan untuk penentuan sampelnya, peneliti memakai metode *purposive sampling* dimana, sampel yang didapatkan didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Dari hasil penelitian yang telah lakukan, ditemukan hasil bahwa variabel yang berpengaruh terhadap audit delay adalah variabel *financial distress*, sementara dua variabel lainnya yaitu pergantian auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata-kata Kunci : *Audit delay, financial distress, pergantian auditor, ukuran perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan dapat melaporkan *financial statement* ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (Sari & Palupi, 2021). *Financial statement* ialah salah satu asal informasi yang menjelaskan tentang kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam periode tertentu, yang bermanfaat untuk internal maupun external perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan wajib memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Verawati & Wirakusuma (2016), pemakai *financial statement* memerlukan laporan yang berkualitas baik, lengkap, transparan serta tepat waktu. Semakin tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan, akan meningkatkan nilai guna dari laporan keuangan itu sendiri.

Ketepatanwaktuan publikasi *financial statement* ini tergantung dari kecepatan auditor saat mengaudit laporan keuangan. selisih waktu diantara tanggal tutup buku *financial statement* dan tanggal di keluarkannya opini audit, mengindikasikan terkait dengan jangka waktu pengerjaan audit. Selisih waktu ini pada audit kerap dikatakan sebagai keterlambatan audit atau *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016). Output dari audit memiliki resiko serta kewajiban yang tinggi, juga menekan kinerja auditor supaya semakin kompeten. Satu dari beberapa tolok ukur profesionalisme dari auditor ialah tepat atau tidaknya *timelines* publikasi laporan audit. Ketepatanwaktuan perusahaan dalam menyampaikan *financial statement* pada publik serta pada BAPEPAM juga bergantung dari ketepatanwaktuan auditor pada penyelesaian tanggung jawab audit (Adiraya & Sayidah, 2018). Atas keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut, tentunya akan berdampak pada pihak-pihak terkait.

Keterlambatan pelaporan keuangan telah sering terjadi di pasar modal Indonesia. Misalnya pada periode laporan tahun 2020, tercatat sebanyak 52 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangannya (liputan6.com). Adanya *audit delay* sudah mendapat perhatian dari para peneliti akuntansi untuk menemukan determinan *audit delay*. Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti akan mengidentifikasi beberapa faktor yang mampu memengaruhi *audit delay*.

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh kepada *audit delay* diantaranya pergantian auditor, *financial distress* serta ukuran perusahaan. Faktor yang kesatu adalah pergantian auditor. Pergantian auditor sebagai satu dari beberapa faktor yang mampu memengaruhi *audit delay* yang bisa terjadi oleh faktor pelanggan salah satunya kesusahan moneter atau faktor auditor satu diantaranya yakni kualitas audit (Romli & Annisa, 2020). Pergantian auditor dilakukan untuk menjaga objektivitas dan

independensi dari auditor itu sendiri, atau dapat juga terjadi jika kontrak kerjasama antara Kantor Akuntan Publik dan perusahaan terkait telah habis. Namun, pada proses audit apabila perusahaan melakukan pergantian auditor maka waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit juga lebih lama, sehingga dapat berakibat terhadap publikasi laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan akan melewati *timelines* pelaporan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri & Ratnaningsih (2020) serta Pinatih & Sukarta (2017), mengatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif kepada *audit delay*. Ini karena oleh auditor baru akan menginginkan tambahan waktu agar dapat mamahami karakter dan sistem yang terdapat pada perusahaan klien, oleh karenanya akan mengambil banyak waktu auditor saat mengaudit. Penelitian tersebut berbeda hasil dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Permatasari & Saputra (2021) serta Siahaan *et al.* (2019), yang mengatakan bahwa pergantian auditor tidak memberikan pengaruh kepada *audit delay*, berarti terjadi ataupun tidak pergantian auditor dalam perusahaan, tidak akan memengaruhi *audit delay*.

Faktor kedua adalah *financial distress*, *financial distress* adalah kabar tidak baik bagi perusahaan, dimana perusahaan mengalami kesulitan *financial*, krisis dan tidak sehat sebelum mengalami kebangkrutan. Menurut penelitian dari Adhika Wijasari & Wirajaya (2021) serta Sawitri & Budiarta (2018), mengatakan bahwasanya *financial distress* berpengaruh positif kepada *audit delay*, ini berarti makin meningkat rasio *financial distress* akan makin panjang audit delaynya. Berbeda dengan riset yang dilaksanakan oleh Julien (2013) ia mengatakan bahwasanya *financial distress* tidak memberikan pengaruh terhadap *audit report lag/audit delay*, yang artinya besar ataupun kecilnya rasio *financial distress* tidak berpengaruh terhadap panjang pendeknya waktu pengaudit.

Faktor yang terakhir adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan ialah skala yang menjelaskan kecil besarnya suatu perusahaan yang bisa diukur melalui total aset yang dipunya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delaynya akan makin singkat, karena manajemen perusahaan akan mendesak pekerjaan auditor agar laporan keuangannya dapat segera dipublikasikan kepada pihak-pihak terkait. Perusahaan besar ditaksir akan merampungkan proses audit lebih singkat waktunya daripada perusahaan kecil. Hal ini diakibatkan oleh manajemen perusahaan yang berukuran besar lebih ditekan untuk menghindari *audit delay*, sebab beberapa perusahaan tersebut diawasi dengan teliti oleh penanam modal dan pengawas permodalan dari pemerintah. Para pihak ini amat bersangkutan dengan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan (Hakiki, 2018). Riset yang dilaksanakan oleh Putri & Ratnaningsih (2020), menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan

pengaruh positif kepada *audit delay*. Tidak sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh Putri *et al.* (2021), yang menyampaikan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh kepada *audit delay*, yang berarti kecil besarnya suatu perusahaan tidak bisa di jadikan tolak ukur dalam penentuan *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor transportasi.

Riset ini bermaksud untuk menguji kembali faktor-faktor pengaruh *audit delay* yang telah diidentifikasi oleh penelitian terdahulu namun ditemukan *research gap*. Sehingga, diharapkan melalui penelitian ini dapat ditemukan hasil yang konsisten terhadap faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan adalah perjanjian antara satu atau lebih principal dengan agent. Dalam hal ini pihak *principal* sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen selaku manajer untuk mengolah informasi. Hasil pengolahan informasi tersebut bisa dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan ketika pihak principal akan mengambil keputusan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Febrianty (2011) menyatakan munculnya hubungan agensi ketika *principal* mempekerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dalam kaitannya dengan teori agensi dan *audit delay*, keduanya mempunyai relevansi yang sangat erat, yang mana *audit delay* berhubungan dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan, sebab manfaat dari laporan keuangan akan berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu dan tidak dapat menambah nilai perusahaan.

Audit Delay

Pada POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, memaparkan pelaporan *annual report* harus dilaporkan kepada OJK terakhir saat akhir bulan ke-4 selepas tahun buku berakhir (ojk.go.id, 2016). Jika penyampaian laporan keuangan melampaui batas waktu yang sudah ditentukan maka bisa diperhitungkan bahwa perusahaan itu telah mengalami *audit delay*.

Audit delay yakni keterlambatan waktu pelaporan hasil audit yang mengakibatkan terlambatnya pelaporan keuangan perusahaan. *Audit delay* bisa ditakar dengan cara mengukur selisih waktu diantara tanggal tutup buku *financial statement* perusahaan serta tanggal penandatanganan laporan *auditor independent*. Makin panjang selisih yang

dihasilkan maka akan semakin panjang juga audit delaynya. Menurut Hesti (2011) dalam penelitian dari Adiraya & Sayidah (2018), menyampaikan bahwa proses pengerjaan audit yang lama mampu memengaruhi *audit delay* dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan pada masyarakat, oleh karenanya mampu berimbas negatif terhadap perhatian pasar juga memicu ketidakjelasan pada perihal pengambilan keputusan ekonomi terutama untuk pengguna laporan keuangan (Adiraya & Sayidah, 2018)

Audit delay juga dinamakan dengan sebutan *audit report lag*. Dyer dan Mchugh (1975) dalam penelitian dari Hakiki (2018), memakai tiga tolok ukur keterlambatan guna mengetahui ketepatanwaktuan pada risetnya, yakni diantaranya: 1) *Preliminary lag*: jarak total hari antara tanggal laporan keuangan hingga akseptasi laporan akhir *preliminary* oleh bursa; 2) *Auditor's report lag*: jarak total hari antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor ditandatangani; 3) *Total lag*: jarak total hari antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal penerimaan laporan diterbitkan di bursa

Pergantian auditor

Auditor harus melakukan audit terhadap perusahaan klien secara objektif. Sehingga kredibilitas dan hasil audit yang dikeluarkan akan memiliki kredibilitas. Beberapa perusahaan melaksanakan pemberhentian kontrak kerja dengan auditor terdahulu didasarkan pada persetujuan guna tidak memperpanjang kontrak kerja (Verawati & Wirakusuma, 2016).

Untuk mempererat pemantauan terhadap auditor yang melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pada Kegiatan Jasa Keuangan. Pada aturan itu dikatakan bahwasanya penggunaan audit dari Akuntan Publik pada institusi jasa keuangan harus dibatasi penggunaannya maksimal sebanyak 3 tahun buku berturut-turut.

Pergantian auditor sebagai satu dari beberapa faktor yang mampu memengaruhi audit delay yang bisa terjadi oleh faktor pelanggan salah satunya kesusahan moneter atau faktor auditor satu diantaranya yakni kualitas audit (Romli & Annisa, 2020). Apabila perusahaan mengganti auditor akan cenderung terjadi audit delay sebab auditor baru akan memerlukan waktu yang lumayan panjang agar dapat mengetahui karakter dan system yang ada pada perusahaan klien, maka akan memakan waktu auditor saat mengaudit. Ini didukung dengan riset yang dilaksanakan oleh Putri & Ratnaningsih (2020) serta Pinatih & Sukarta (2017), yang mengatakan bahwa pergantian auditor memengaruhi *audit delay* secara positif. Sehingga hipotesis yang bisa diambil ialah:

H₁ : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Financial distress

Financial distress didefinisikan sebagai kondisi kesulitan *financial* yang dialami oleh suatu perusahaan, yang dapat mengakibatkan kebangkrutan. Semakin tinggi angka *financial distress*, maka perusahaan itu sedang dalam kesulitan *financial*. Sehingga, pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk memperbaiki keadaan *financial*nya dan akan memerlukan waktu yang cukup lama. Dengan munculnya *financial distress* dalam perusahaan juga akan berakibat pada waktu pengaudit yang dilakukan auditor, sehingga waktu yang dibutuhkan cukup lama. Penelitian dari Wijasari & Wirajaya (2021) serta Sawitri & Budiarta (2018), yang mengatakan bahwasanya *financial distress* memengaruhi *audit delay* secara positif. Aziz & Dar (2006) memaparkan beberapa ciri perusahaan yang mengalami kesulitan *financial*, diantaranya adalah adanya peralihan signifikan dalam struktur aset serta liabilitas di neraca, arus kas negatif, angka selisih yang besar diantara hutang dan aset. Dari penjelasan diatas, hipotesis yang bisa diambil ialah:

H₂ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap audit delay

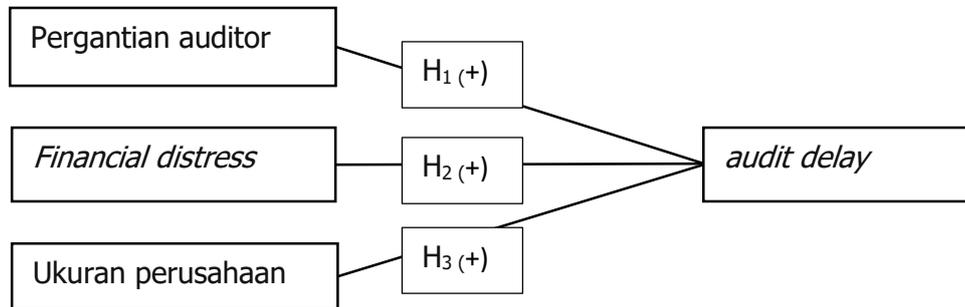
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah skala yang menjelaskan kecil besarnya sebuah perusahaan yang bisa diukur melalui jumlah aset yang dipunya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, sehingga audit delaynya akan makin singkat, karena manajemen perusahaan akan mendesak pekerjaan auditor agar laporan keuangannya dapat segera dipublikasikan kepada pihak-pihak terkait (Widiastuti & Kartika, 2018). Perusahaan besar ditaksir akan merampungkan proses audit lebih singkat waktunya daripada perusahaan kecil. Hal ini diakibatkan manajemen perusahaan yang berukuran besar lebih condong diberi insentif guna menghindari audit delay disebabkan beberapa perusahaan tersebut diawasi dengan teliti oleh penanam modal serta pengawas permodalan dari pemerintah. Para pihak ini amat bersangkutan dengan informasi yang tercantum di dalam laporan keuangan (Hakiki, 2018). Riset yang dilaksanakan oleh Putri & Ratnaningsih (2020) serta Clarissa & Pangerapan (2019), menjelaskan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif kepada *audit delay*. Sehingga perumusan hipotesis ialah:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dari penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis riset ini yaitu riset *descriptive* dengan pendekatan kuantitatif. Riset deskriptif ialah riset yang dimanfaatkan untuk menggambarkan variabel-variabel yang berkaitan dengan fenomena yang dijadikan dasar riset (Putri *et al.*, 2021). Sesuai dengan yang disebutkan Ghozali (2018) riset kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode riset yang berdasarkan pada filsafat positivisme, dimanfaatkan guna menguji populasi ataupun sampel tertentu yang berbentuk angka dengan analisis statistik.

Populasi pada riset ini yakni keseluruhan perusahaan manufaktur sub *sector* transportasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk pemilihan sampelnya, peneliti memakai metode *purposive sampling*, yakni sampel yang diperoleh dilandaskan dalam kriteria tertentu. Berikut kriteria pengambilan sampel yang dipakai pada riset :

- 1) Perusahaan transportasi yang tercatat di BEI,
- 2) Perusahaan transportasi yang konsisten dalam penyampaian laporan keuangannya selama tahun 2016-2020,
- 3) Menunjukkan data serta informasi yang dipakai guna menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* untuk periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan beberapa kriteria diatas, diperoleh nama perusahaan yang akan dipakai sebagai sampel riset sebanyak 25 perusahaan dengan lima tahun periode yaitu mulai tahun 2016-2020, sehingga sampel yang dihasilkan adalah sebanyak 125. Periode tahun 2016-2020 dipilih agar hasil yang diperoleh nantinya lebih akurat.

Jenis data yang dipakai pada riset ini merupakan data sekunder. Sumber data sekunder yakni data yang didapat dengan tidak langsung atau lewat perantara (pihak lain) (Muliantari & Latrini, 2017). Dimana data yang didapat dalam riset ini merupakan laporan tahunan perusahaan yang didapatkan dari www.idx.co.id maupun website perusahaan terkait.

Riset ini menggunakan beberapa variabel yang tersusun dari 3 variabel bebas serta 1 variabel terikat. Variabel bebas pada riset ini terdiri dari pergantian auditor (X1) yang diukur dengan variabel *dummy*. Kode 1 digunakan bagi perusahaan yang mengganti auditor saat masa penelitian, sementara kode 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor saat masa penelitian. *Financial distress* (X2) yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan cara membagi jumlah liabilitas dan jumlah aset. Ukuran perusahaan (X3) yang diukur melalui jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan untuk variabel terikat pada riset ini adalah audit delay (Y) yang diukur memakai variabel *dummy* dimana kode 1 bagi perusahaan yang mendapati audit delay serta kode 0 untuk perusahaan yang tidak mendapati *audit delay*.

Alat analisis yang dipakai pada riset ini yakni analisis regresi logistik. Analisis regresi *logistic* dipilih sebab variabel dependennya menggunakan variabel *dummy*. Sehingga persamaan dalam regresi logistik ini dapat dirumuskan berikut ini:

$$\ln p/(1-p) = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon \dots \quad (1)$$

Keterangan :

- $\ln p/(1-p)$ = Audit delay (1: Audit delay; 0: Non Delay)
- b_0 = Konstanta
- X_1 = pergantian auditor (1: ganti auditor; 0: tidak ganti auditor)
- X_2 = financial distress
- X_3 = ukuran perusahaan
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi X
- ϵ = Standar error

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.982	8	.982

(Sumber: data diolah)

Pada tabel 1. diperoleh hasil chi-square senilai 1,982 serta angka signifikansi senilai 0,982 karena angka itu diatas nilai 0,05 sehingga model dikatakan fit serta model bisa diterima.

Tabel 2. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	121.238a	.071	.110

(Sumber: data diolah)

Output yang ditunjukkan dalam tabel 2. di atas, terlihat bahwasanya angka cox & snell R senilai 0,071 serta angka nagelkerke R square 0,110. Angka cox and snell R square meyakinkan bahwasanya angkanya berada diantara nol sampai satu, sehingga output ini dapat dikatakan bahwa variabilitas variabel terikat (*audit delay*) dalam riset ini bisa dipaparkan oleh variabel independen yakni pergantian auditor, *financial distress*, dan ukuran perusahaan sebesar 11%.

Tabel 3. Variables In The Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1a Pergantian auditor	-.468	.461	1.029	1	.310	.626
Financial distress	.010	.005	3.247	1	.042	1.010
Ukuran perusahaan	-.179	.183	.952	1	.329	.836
Constant	3.157	5.059	.390	1	.533	23.509

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

(Sumber: data diolah)

Berlandaskan tabel *variables in the equation* diatas, bisa terlihat bahwasanya variabel X1 (pergantian auditor) mempunyai angka sigifikan senilai 0,310 > 0.05 berarti variabel pergantian auditor tidak memengaruhi variabel dependen yakni *audit delay*. Sementara variabel X2 (*financial distress*) memiliki angka sigifikan sebesar 0,042 < 0.05 berarti, variabel *financial distress* memengaruhi variabel dependen yaitu *audit delay*. serta variabel X3 (ukuran perusahaan) mempunyai angka signifikan senilai 0,329 > 0,05 yang bermakna variabel ukuran perusahaan tidak memengaruhi variabel dependen (*audit delay*).

Dari output tabel *variables in the equation*, dapat dilihat bahwasanya variabel pergantian auditor tidak memberikan pengaruh kepada *audit delay*. yang dibuktikan melalui angka signifikansi yang dihasilkan melampaui 0,05 yaitu 0,310. Maka kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa perusahaan yang berganti-ganti auditor, tidak

memengaruhi audit delay perusahaan. Maka, H1 yang berbunyi "Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*" ditolak. Perolehan tersebut di dukung oleh riset yang dilaksanakan Wijasari & Wirajaya (2021) serta penelitian dari Permatasari & Saputra (2021), yang mengatakan bahwasanya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor. Perolehan ini bermakna perusahaan yang melaksanakan pergantian auditor tidak akan memengaruhi lamanya pengerjaan audit. Auditor yang menerima pelanggan baru pasti memperhatikan perihal substansial misalnya risiko audit, materialitas, dan pemahaman klien. Auditor yang baru mesti pula menciptakan perencanaan audit yang berisikan strategi audit guna implementasi serta pemutusan ruang lingkup audit (Yanthi *et al.*, 2020).

Berlandaskan tabel *variables in the equation*, dapat diketahui bahwa variabel *financial distress* memengaruhi audit delay. Yang ditunjukkan melalui angka signifikansi yang dihasilkan senilai 0,042 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perusahaan yang sedang menemui kesukaran finansial yang pada hal ini digambarkan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), waktu yang diperlukan saat mengaudit laporan keuangannya akan memakan waktu yang cukup panjang, oleh karenanya akan mengalami *audit delay*. Maka, H2 yang berbunyi "*Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*" diterima. Perolehan tersebut searah dengan riset yang dilaksanakan Wijasari & Wirajaya (2021) dan penelitian dari Muliantari & Latrini (2017) yang mengatakan bahwasanya financial distress memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

Sementara variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikan yang melampaui 0,05 yakni senilai 0,329 yang artinya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Maka kesimpulan yang didapatkan adalah besar kecilnya suatu perusahaan tidak dapat memengaruhi tingkat kecepatan audit financial statement perusahaan. Maka, H3 yang berbunyi "Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*" ditolak. Riset ini didukung oleh riset yang dilaksanakan oleh Putri *et al.* (2021) yang memaparkan bahwasanya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan sebab prosedur audit serta pengerjaan laporan audit yang dilaksanakan oleh kantor akuntan publik serupa bagi tiap perusahaan dengan standar auditor yang sesuai.

SIMPULAN

Riset ini bermaksud untuk membuktikan pengaruh antara pergantian auditor, *financial distress* serta ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berlandaskan hasil riset yang sudah dilaksanakan diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel X1

(pergantian auditor) dan variabel X3 (ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Yang berarti bahwa ada atau tidaknya pergantian auditor dalam perusahaan, dan besar atau kecilnya sebuah perusahaan tidak berkaitan dengan lama tidaknya audit delay. Sementara pada variabel X2 (*financial distress*) berpengaruh terhadap *audit delay*, artinya perusahaan yang sedang mengalami kesulitan finansial akan berdampak pada terlambatnya pengauditan (*audit delay*).

Penelitian ini juga tidak luput dari keterbatasan-keterbatasan, misalnya seperti : Penelitian ini mengukur *audit delay* secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) sampai dengan tanggal opini pada laporan auditor independen. Hal ini memberikan konsekuensi semua perusahaan mengalami *audit delay*. Keterbatasan selanjutnya adalah dalam penelitian ini hanya memanfaatkan 3 variabel saja yaitu pergantian auditor, *financial distress*, dan ukuran perusahaan. dalam penelitian ini juga dilakukan hanya dalam lingkup perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020.

Saran untuk penelitian kedepannya adalah 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya mengukur *audit delay* secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan jangka waktu antara batas akhir penyampaian laporan keuangan ke BEI (31 Maret) sampai dengan tanggal perusahaan menyampaikan laporan keuangan ke BEI. Hal ini membuat pengukuran *audit delay* sesuai dengan definisi delay. 2) Menambahkan variabel bebas lain misalnya opini audit, komite audit serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). 3) Penulis dimasa yang akan datang juga dapat menambahkan tahun periode penelitian serta dapat memilih objek penelitian selain perusahaan transportasi agar terlihat lebih jelas pengaruh variabel bebas yang lain kepada *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>
- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.
- Aziz, M. A., & Dar, H. A. (2006). Predicting corporate bankruptcy: Where we stand? *Corporate Governance*, 6(1), 18–33. <https://doi.org/10.1108/14720700610649436>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset*

Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(3).

Febrianty. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*. Vol 1, No. 3.

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 29*. Universitas Diponegoro.

Julien, R. F. (2013). *Ricco francois julien*.

Muliantari & Latrini. (2017). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi, 20(3)*, 1875–1903.

Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa-vol 6 no. 1 – juni 2021 analisis faktor -faktor yang memengaruhi audit delay. *Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 6(1)*, 19–33.

Praoptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi, 15(3)*, 2052–2081.

Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi, 19(3)*, 2439-2467.

Putri, A. P., Utomo, R., Yovenia, Y., & Novika, A. C. (2021). Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Delay di Perusahaan Transportasi. *E-Jurnal Akuntansi, 31(6)*, 1401. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i06.p04>

Putri, Y. A., & Ratnaningsih, R. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Pergantian Auditor, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 5*, 21.

Rangga Fahmi Hakiki. (2018). *AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Listing di BEI 2012-2016)*.

Romli, A. P., & Annisa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor, Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *EkoPreneur, 2(1)*, 105–123.

Sari, R. P., & Palupi, I. D. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return. *SENAKOTA - Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi, 1(1)*, 192–212.

Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 22(3)*, 1965-1991.

Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 12(2)*, 135-144.

Verawati & Wirakusuma. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini

- Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 7(1).
- Wijasari, L. K. A., & Wirajaya, I. G. A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi fenomena audit delay di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168-181.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.